

Perancangan poster sebagai *artwork* pada film pendek *One Day, God Tell Us Our Love Story*

Levinthius Herlyanto*, Rista Ihwanny

Program Studi Film, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Multimedia Nusantara
Jalan Scientia Boulevard Gading, Curug Sangereng, Serpong, Tangerang, Banten, Indonesia 15810

*Penulis Korespondensi: levinthius.herlyanto@umn.ac.id

Abstrak. Jauh sebelum hadirnya media sosial, poster sudah menjadi alat efektif untuk mempromosikan sesuatu. Tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, poster juga dapat menjadi *artwork*. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan perancangan poster sebagai *artwork* pada film pendek *One Day, God Tell Us Our Love Story*. Film yang berdurasi 8.45 menit ini diproduksi tahun 2021, bercerita tentang perjalanan cinta sepasang kekasih yang akan melakukan pernikahan. Referensi visual yang digunakan sebagai dasar perancangan poster adalah poster-poster film karya sutradara Wes Anderson dan poster-poster alternatif dari desainer-desainer independen yang dapat ditemukan di platform Pinterest. Film *One Day, God Tell Us Our Love Story* dirancang menggunakan gaya visual dan komposisi dari film-film karya sutradara Wes Anderson, yang bergaya minimalis, simetris, dan bermain dengan komposisi warna. Poster film tersebut pun dirancang menggunakan gaya visual dan komposisi yang sama. Poster ini menggunakan gaya ilustrasi *flat design*, yaitu gaya ilustrasi yang berfokus pada elemen-elemen geometris dan penyederhanaan bentuk. Visual utama dalam poster mengadaptasi set dalam film, yaitu dua kubus, yang dapat dimaknai sebagai identitas personal sepasang kekasih yang menjadi karakter utama. Poster film ini tersedia dalam bentuk digital dengan rasio 1:1 (*square*).

Kata Kunci: Poster, *Artwork*, Film Pendek, *One Day, God Tell Us Our Love Story*.

Abstract. Long before the rise of social media, poster had already proven to be effective tools for promoting various subjects. Not only serving as promotional medium, poster also considered as *artwork*. This article aims to delve into the design of poster as *artwork* in the short film *One Day, God Tell Us Our Love Story*. Produced in 2021, this 8.45-minute short film narrates the love journey of a couple about to embark on marriage. Visual references used as the foundation for the poster design include posters from films by director Wes Anderson and alternative posters from independent designers found on platforms like Pinterest. *One Day, God Tell Us Our Love Story* was crafted using the visual style and composition seen in Wes Anderson's films, known for their minimalist, symmetrical, and color-compositional play. The film poster itself was designed in the same vein. Employing flat design illustration, a style focused on geometric elements and simplified shapes, the poster's primary visuals adapt the film's setting of two cubes, symbolizing the personal identity of the central couple. The poster is available in digital form with a 1:1 (*square*) ratio.

Keywords: Poster, *Artwork*, Short Film, *One Day, God Tell Us Our Love Story*.

Pendahuluan

Poster merupakan media yang mengombinasikan unsur-unsur visual, seperti garis, gambar, dan kata-kata dengan tujuan untuk menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan secara singkat (Anitah, 2009; Smith, 2007 dalam Sumartono & Astuti, 2018). Sejak paruh kedua abad 19, poster memainkan peran penting dalam budaya visual (Iskin, 2014). Poster yang awalnya hanya terdiri dari kata-kata, lalu berkembang menjadi poster yang memiliki ilustrasi. Poster berilustrasi berkembang di Prancis, terutama di Paris. Perkembangan ini menjadi sebuah fenomena internasional karena negara-negara yang industrinya sedang berkembang menggunakan poster berilustrasi untuk mengiklankan produk dan hiburan (Iskin, 2014).

Dalam perkembangannya, poster dibedakan menjadi dua jenis, yaitu poster komersial dan poster seni. Poster komersial adalah jenis poster yang bermanfaat untuk meningkatkan nilai penjualan sebuah produk barang dan jasa (Zia, 2021). Poster seni adalah poster yang digunakan untuk tujuan dekoratif atau sebagai karya seni yang dipajang di ruang-ruang tertentu, yang seringkali berisi gambar atau ilustrasi dengan nilai artistik tinggi, yang dapat mempercantik ruang dan memberikan sentuhan keindahan visual (Hoshino, 2023).

Poster film merupakan cara untuk meyakinkan penonton untuk menonton film. Poster film sendiri bisa dirancang tidak hanya untuk kebutuhan komersil, namun juga sebagai karya seni. Keberadaan poster sebagai media promosi film sudah ada jauh sebelum internet dan media sosial. Meskipun ukurannya bervariasi dan gayanya menyesuaikan dengan zaman, fungsi dari sebuah poster film tidak akan pernah berubah, yaitu untuk menjual sebuah film (Smith, 2018). Keberhasilan sebuah poster adalah dapat menyampaikan cerita dengan singkat dan sederhana melalui visual mengenai identitas film tersebut.

Sebuah poster harus mampu mengekspresikan suatu gagasan. Poster dapat dikatakan berhasil jika memiliki bentuk gambar yang kuat dan jelas, memberikan informasi visual dan memikat secara estetik, walaupun tidak terdapat huruf atau judul (Iskin, 2014). Dapat ditarik kesimpulan, bahwa sebuah poster harus memiliki beberapa aspek penting seperti, gambar atau ilustrasi, judul, warna, dan tipografi.

Konsep Media

Menurut KBBI, media merupakan alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan pentingnya peran poster sebagai alat berkomunikasi. Sebagai alat berkomunikasi, poster harus memiliki rancangan visual yang dapat menarik perhatian orang yang melihatnya. Oleh karena itu, diperlukan keseriusan dalam merancang sebuah poster agar pesannya tersampaikan.

Ada beberapa kriteria atau ketentuan yang dapat dijadikan acuan dalam merancang poster, seperti menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, ringkas, menggunakan huruf besar dan tebal. Selain itu penggunaan huruf tidak kurang dari 10 pt, dikemas menarik dan kata yang digunakan ekonomis (Suleman, 1998 dalam Sumartono & Astuti, 2018). Menurut Arief S. Sadiman (dalam Musfiqon, 2012 dalam Sumartono & Astuti, 2018), poster yang baik harus memiliki kriteria sebagai berikut, (1) sederhana; (2) menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan utama; (3) berwarna; (4) memiliki slogan; (5) tulisannya jelas; (6) motif dan tulisannya bervariasi.

Poster memiliki manfaat sebagai berikut; (1) sebagai penggerak perhatian; (2) sebagai petunjuk; (3) sebagai peringatan, pengalaman kreatif; (3) untuk kampanye (Anitah, 2008 dalam

Sumartono & Astuti, 2018). Syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam pembuatan poster antara lain; dibuat dalam tata letak yang menarik, dapat dibaca orang yang lewat, kemudian kata-kata yang ditampilkan tidak lebih dari tujuh kata, menggunakan kata yang menarik perhatian, harus dapat menggugah emosi terutama dalam menarik perhatian orang yang melihatnya (Sumartono & Astuti, 2018).

Karya poster ini memiliki judul *One Day, God Tell Us Our Love Story*. *One Day, God Tell Us Our Love Story* merupakan sebuah film pendek karya Braveri Cleveraynand yang diproduksi pada tahun 2021. Film pendek berdurasi 8.45 menit ini bukan merupakan film komersil, tapi merupakan film pre-wedding yang menceritakan kisah nyata perjalanan cinta pasangan Ivan Jonathan dan Sarah Jessica Gunawan yang akan segera melakukan pernikahan. Film ini akan diputar pada saat pernikahan pasangan tersebut sehingga target audiens adalah tamu undangan.

Poster ini merupakan bagian dari *artwork* dari film tersebut. Visual yang hadir pada poster ini memiliki visual berupa ilustrasi dua ruang berbentuk kubus yang merupakan set utama dalam film tersebut. Proses dan hasil yang digunakan dalam pembuatan poster ini adalah digital. Hal ini dikarenakan proses yang dilakukan, mulai dari pembuatan sketsa hingga produk akhir, berbentuk digital. Karya ini menggunakan ukuran rasio 1:1 (*square*).

Karya Wes Anderson menjadi referensi utama dalam proses berkarya pada poster film pendek *One Day, God Tell Us Our Love Story*. Pemilihan karya Wes Anderson dikarenakan gaya visual yang dihasilkan memiliki ciri khas dan unik, terutama dalam komposisi dan warna. Komposisi visual yang simetris, minimalis, dan paduan *tone* warna yang muncul dalam film Wes Anderson menghasilkan pengalaman estetik yang memanjakan mata para penontonnya.

Konsep Perancangan

Brainstorming

Pada awal penciptaan, hal yang pertama dilakukan adalah membaca *deck* yang berisikan konsep cerita dan konsep visual. Setelah membaca *deck*, hal selanjutnya yang harus dikerjakan adalah menonton kembali film tersebut. Setelah itu, penulis dan sutradara melakukan proses *brainstorming* untuk menentukan gambaran besar terkait konsep visual yang dihadirkan dalam film *One Day, God Tell Us Our Love Story*.



Gambar 1. Set dalam Film *One Day, God Tell Us Our Love Story*
(Sumber: CreatStories, 2021)

Melalui proses *brainstorming*, penulis mampu mengidentifikasi dan memilih unsur-unsur atau obyek-obyek apa saja yang dapat digunakan sebagai aset visual dalam poster. Diskusi antara penulis dengan sutradara menghasilkan beberapa alternatif obyek film yang sebaiknya

muncul dalam poster, yaitu simbol salib, hati, telepon, dan set kubus. Obyek yang dipilih adalah set kubus atas pertimbangan bahwa minimalisme adalah konsep dari film ini, sehingga juga akan menjadi konsep dalam pembuatan poster. Minimalisme dalam seni berarti menggunakan materi yang sederhana untuk mencapai maksud yang diinginkan (VanEeno, 2011). Seniman minimalis biasanya menggunakan bentuk geometris dengan sedikit warna (VanEeno, 2011). Minimalisme menjadi konsep utama film agar selain penontonnya berfokus pada cerita, penonton juga dapat dimanjakan oleh aspek visual.



Gambar 2. Alternatif obyek dalam film *One Day, God Tell Us Our Love Story* (Sumber: CreatStories, 2021)

Referensi

Karya Wes Anderson menjadi referensi utama dalam proses berkarya film pendek *One Day, God Tell Us Our Love Story*. Pemilihan karya Wes Anderson dikarenakan gaya visual yang dihasilkan memiliki ciri khas dan unik, terutama dalam komposisi dan warna. Komposisi visual yang simetris, minimalis, dan paduan *tone* warna yang muncul dalam film Wes Anderson menghasilkan pengalaman estetik yang memanjakan mata para penontonnya.



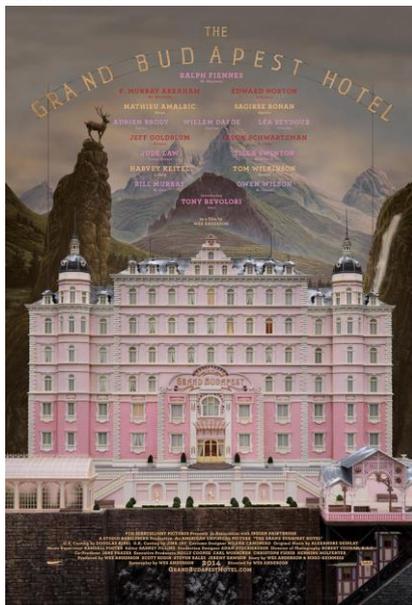
Gambar 3. Film *The Grand Budapest Hotel* (Sumber: static.standard.co.uk, n.d)



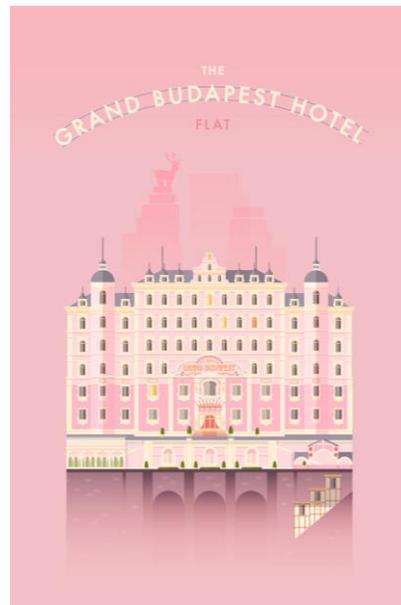
Gambar 4. Film *French Dispatch*
(Sumber: <https://pin.it/7lSkqrqA1>, 2021)

Perbandingan Poster Orisinal dan Poster Interpretasi

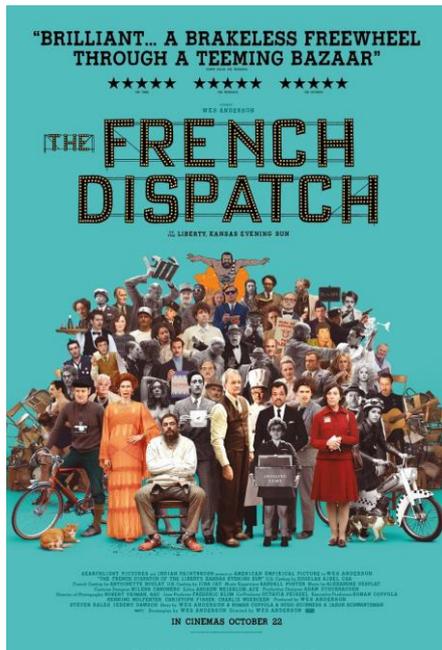
Gaya yang khas dan unik dari Wes Anderson membuat para penggemar maupun desainer membuat ulang poster film Wes Anderson, yang dapat disebut sebagai poster interpretasi. Poster interpretasi dapat dikategorikan ke dalam *art remake*, yaitu pembuatan karya seni baru yang mengambil inspirasi dari karya seni terdahulu dengan menerapkan gaya visual yang variatif. *Art remake* menyatakan dengan jelas bahwa karya baru yang diproduksi terinspirasi dari versi aslinya, sehingga tidak dapat disebut sebagai penjiplakan atau plagiasi (Colistra, 2021). Melalui perbandingan antara poster orisinal dan poster interpretasi dari karya-karya Wes Anderson, dapat ditarik kesimpulan bahwa poster interpretasi menangkap visual film dan menerjemahkannya ke dalam gaya *flat design* dengan penggunaan warna dan bentuk yang minimalis.



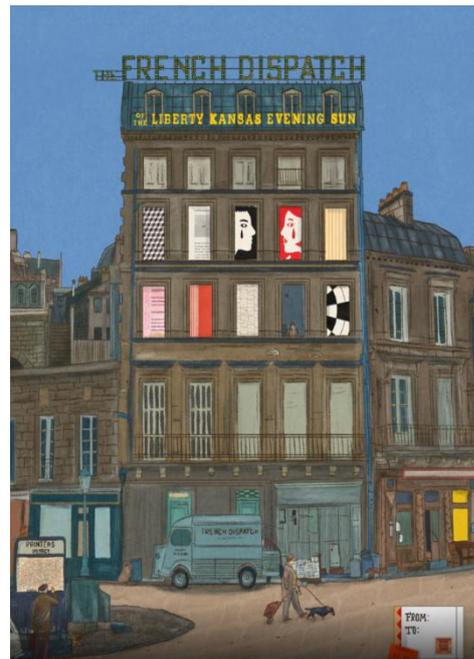
Gambar 5. Poster Orisinal *The Grand Budapest Hotel*
(Sumber: <https://www.annieatkins.com/films/the-grand-budapest-hotel>, n.d.)



Gambar 6. Poster Interpretasi *The Grand Budapest Hotel* karya Lorena G
(Sumber: <https://www.behance.net/gallery/16495771/The-Grand-Budapest-Hotel-Flat/modules/387728337>, 2014)



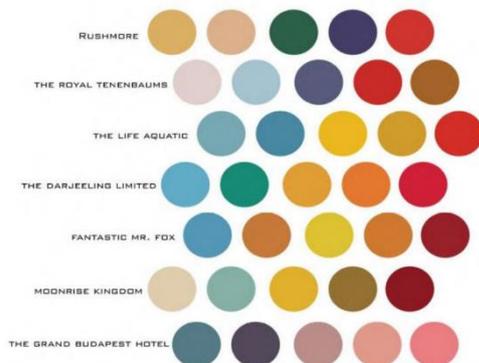
Gambar 7. Poster Orisinal *French Dispatch*
(Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt8847712>, 2021)



Gambar 8. Poster Interpretasi *French Dispatch* karya Juan Carlo Montero
(Sumber: <https://www.behance.net/gallery/137926489/THE-FRENCH-DISPATCH/modules/779804649>, 2022)

Warna

Warna merupakan sebuah bahasa visual yang mampu menyampaikan suasana, menggambarkan realitas, atau memberikan informasi. Selain sebagai bahasa visual, warna juga memiliki peran dalam membedakan dan menghubungkan sesuatu untuk menciptakan makna (Lupton & Phillips, 2008). Warna lebih dari sekadar aspek visual karena memiliki makna dan kemampuan untuk membangkitkan emosi (Achmadi & Ihwanny, 2023). Warna dapat menjadi hal yang penting dalam membangun narasi film, karena nuansa dan komposisi dari sebuah warna dapat membangun sebuah cerita. Pada karya-karya Wes Anderson, warna menjadi sebuah bahasa untuk menginterpretasikan tema, perasaan, dan emosi sehingga warna dapat memberikan pengalaman visual yang estetis (Attademo, 2021). Pada gambar di bawah ini, ditunjukkan beberapa *tone* warna yang digunakan dalam film-film karya Wes Anderson.

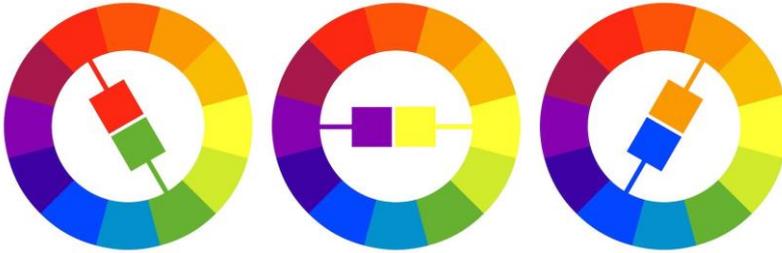


Gambar 9. Palet Warna film-film karya Wes Anderson
(Sumber: Attademo, 2021)

Pemilihan warna yang dilakukan Wes Anderson bertujuan untuk membangun narasi visual dan menciptakan bahasa visual yang khas. Karya Wes Anderson dengan mudah dapat dikenali hanya dengan melihat warna yang digunakan dalam film. Terkait dengan warna, terdapat teori roda warna yang merupakan sistem yang dapat digunakan dalam menentukan palet warna. Terdapat beberapa jenis palet warna yang biasa digunakan dalam mengatur komposisi warna, di antaranya warna komplementer, warna analog, dan warna triadik.

Warna Komplementer

Warna komplementer merupakan kombinasi warna yang berseberangan satu sama lain dalam roda warna. Kombinasi tersebut menghasilkan warna yang kontras ketika dua warna disatukan, misalnya warna merah-hijau, biru-jingga, dan kuning-ungu.



Gambar 10. Warna Komplementer

(Sumber: <https://www.adorama.com/alc/how-to-use-complementary-colors-in-photography/>, 2021)

Dalam beberapa adegan, Wes Anderson juga menggunakan kombinasi warna komplementer untuk memberikan aksen-aksen yang kuat pada adegan tersebut. Misalnya, pada film *The Life Aquatic with Steve Zissou*, Anderson menggunakan warna komplementer biru-jingga. Sementara pada adegan film *The Royal Tenenbaums*, Anderson menggunakan kombinasi merah muda-hijau.



Gambar 11. *The Life Aquatic with Steve Zissou*

(Sumber: <https://www.adorama.com/alc/how-to-use-complementary-colors-in-photography/>, 2021)



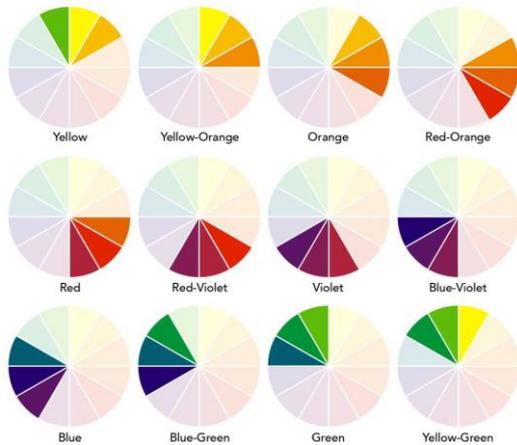
Gambar 12. *The Royal Tenenbaums*

(Sumber: <https://www.adorama.com/alc/how-to-use-complementary-colors-in-photography/>, 2021)

Warna Analog

Kombinasi warna analog berarti menggunakan pilihan warna-warna yang saling berdekatan dalam roda warna. Biasanya ciri dari kombinasi warna ini adalah memiliki warna yang senada, misalnya merah-jingga-kuning, atau biru-ungu-merah muda. Warna-warna tersebut jika digabungkan akan menjadi harmoni warna yang baik.

ANALOGOUS COLORS



Gambar 13. Skema Warna Analog

(Sumber: <https://www.elledecor.com/design-decorate/color/a27793858/analogous-color-scheme>, 2019)

Melalui penggunaan kombinasi warna analog, mood dari sebuah adegan jadi lebih terasa nyaman untuk dilihat. Hal ini dapat dilihat dari film-film karya Wes Anderson. Dalam film *The Darjeeling Limited*, Anderson menggunakan kombinasi warna hijau-biru dan merah-oranye untuk membangun mood.



Gambar 14. *The Darjeeling Limited*

(Sumber: <https://wesandersonpalettes.tumblr.com/post/79641731527/sam-why-do-you-always-use-binoculars-suzy-it>, 2014)



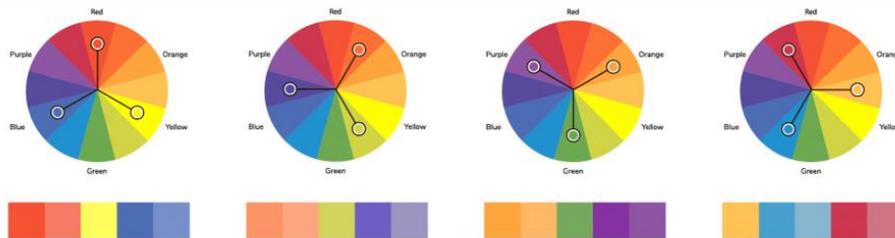
Gambar 15. *The Darjeeling Limited*

(Sumber: <https://wesandersonpalettes.tumblr.com/post/79641731527/sam-why-do-you-always-use-binoculars-suzy-it>, 2014)



Warna Triadik

Kombinasi warna triadik merupakan kombinasi warna yang dihasilkan oleh tiga warna yang terletak pada sudut yang sama di roda warna, membentuk segitiga sama sisi. Warna-warna yang dapat dihasilkan oleh penggunaan warna triadik ini di antaranya adalah merah-kuning-biru, hijau-oranye-ungu, atau kuning-hijau, biru, dan merah-ungu. Warna triadik menghasilkan warna kontras yang kuat namun tetap memiliki komposisi yang lebih seimbang dibandingkan dengan warna komplementer.



Gambar 16. Warna Triadik

(Sumber: <https://www.color-meanings.com/triadic-colors>, n.d.)

Melalui penggunaan kombinasi warna triadik, dapat tercipta harmonisasi warna. Hal ini dapat dilihat dari film-film karya Wes Anderson. Dalam film *Castello Cavalcanti*, Anderson menggunakan kombinasi warna triadik merah-biru-kuning. Sementara dalam film *Come Together*, Anderson menggunakan kombinasi warna triadik biru-hijau-merah muda.



Gambar 17. PRADA presents *CASTELLO CAVALCANTI* karya Wes Anderson

(Sumber: <https://youtu.be/b87B7zyucgI?feature=shared&t=340>, 2013)



Gambar 18. *Come Together* - a H&M Holiday Short Film karya Wes Anderson

(Sumber: <https://youtu.be/aXLO2dFfwLE?feature=shared&t=61>, 2016)

Tabel 1 adalah skema warna yang akan digunakan dalam pembuatan poster film. Warna-warna tersebut diadaptasi dari set film *One Day, God Tell Us Our Love Story*. Warna-warna yang dipilih adalah jenis warna pastel.

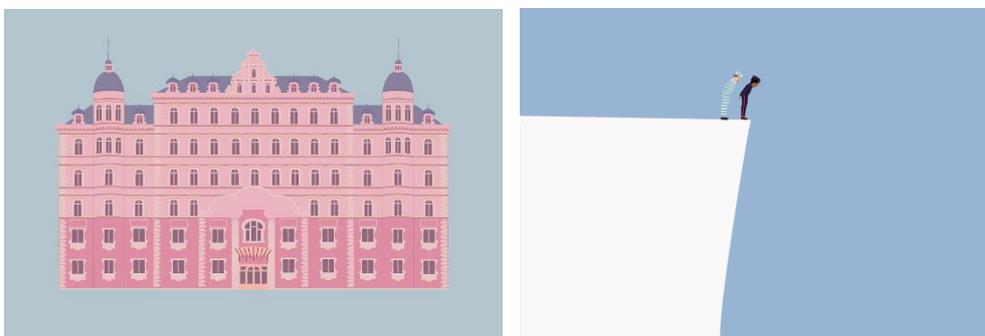
Tabel 1. Skema Warna

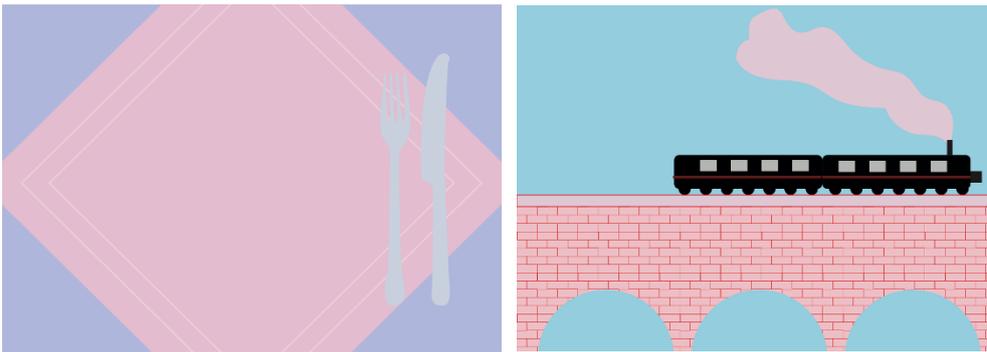
Warna	RGB	Warna	RGB	Warna	RGB
	Red (R): 209 Green (G): 253 Blue (B): 216 Hexadecimal : #d1fdd8		Red (R): 179 Green (G): 117 Blue (B): 120 Hexadecimal: #b37578		Red (R): 58 Green (G): 84 Blue (B): 107 Hexadecimal: #3a546b
	Red (R): 238 Green (G): 170 Blue (B): 191 Hexadecimal : #eeaabf		Red (R): 81 Green (G): 121 Blue (B): 156 Hexadecimal: #51799c		Red (R): 255 Green (G): 187 Blue (B): 122 Hexadecimal: #ffbb7a
	Red (R): 206 Green (G): 144 Blue (B): 147 Hexadecimal : #ce9093		Red (R): 67 Green (G): 101 Blue (B): 129 Hexadecimal: #436581		Red (R): 68 Green (G): 150 Blue (B): 112 Hexadecimal: #449670

Gaya Ilustrasi

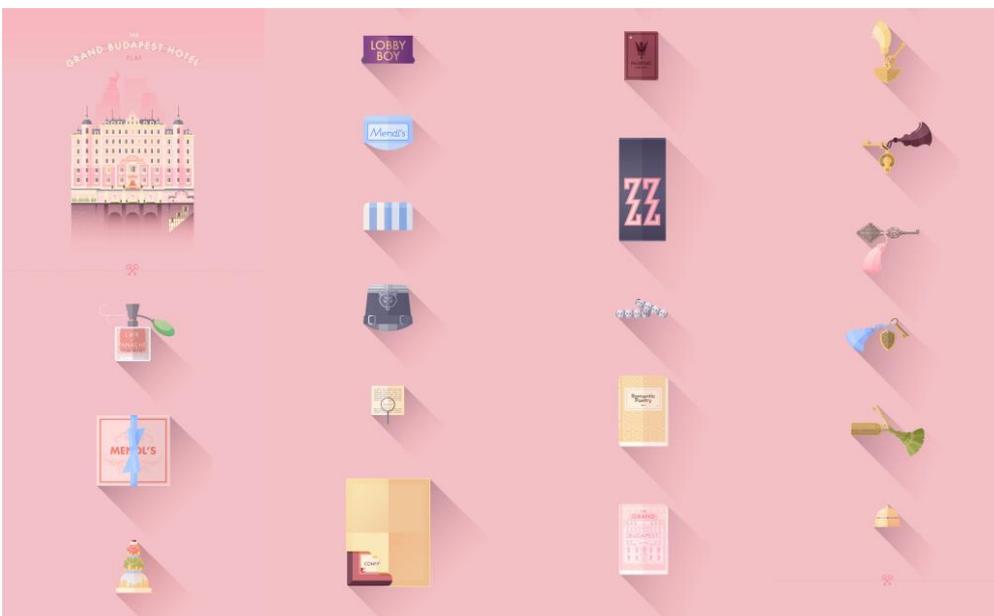
Gaya desain datar atau *flat design* berpengaruh dalam perkembangan gaya ilustrasi. *Flat design* adalah sebuah desain dengan gaya minimalis yang berfokus pada ilustrasi dua dimensi dan warnanya cerah (Pratama et al, 2022). Pada gaya ini, garis dan bentuk biasanya dibuat menjadi lebih sederhana. Selain itu, warna-warna yang digunakan biasanya lebih cerah dan kontras. Gaya desain seperti ini biasanya menggunakan elemen-elemen geometris dan komposisi sederhana yang dibentuk melalui prinsip stilasi, yang berarti bentuk mengalami proses penyederhanaan dengan tujuan menghasilkan visual yang lebih bersih dan minimalis.

Dalam industri film, objek-objek yang menjadi ciri khas dalam film tersebut biasanya diadaptasi menjadi bentuk ilustrasi. Penggunaan objek tersebut biasanya digunakan untuk beberapa tujuan, misalnya poster, konten di media sosial, bahkan tidak jarang dikembangkan untuk menjadi *merchandise*. Berikut adalah beberapa desain ilustrasi yang menggunakan gaya *flat design*.



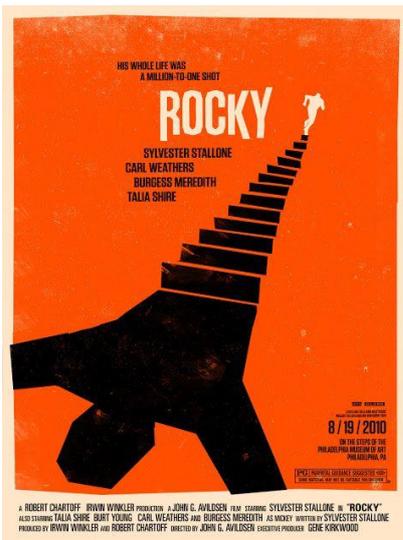


Gambar 19. Ilustrasi *The Grand Budapest Hotel* karya Rebekah Heffernan & Morgane Celerin (Sumber: <https://www.behance.net/gallery/57306825/The-Grand-Budapest-Hotel/modules/337412043>, 2017)



Gambar 20. Ilustrasi *The Grand Budapest Hotel* karya Lorena G (Sumber: <https://www.behance.net/gallery/16495771/The-Grand-Budapest-Hotel-Flat/modules/387728337>, 2014)

Tidak hanya bersih dan minimalis, desain dengan gaya ini memiliki ciri bentuk dua dimensi. Selain ilustrasi pada film *The Grand Budapest Hotel* karya Wes Anderson, masih banyak lagi karya-karya desainer dalam membuat poster dengan gaya *flat design*. Hal ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan gaya dan visual yang baru dalam poster. Gaya *flat design* dalam membuat sebuah ilustrasi harus dapat menggambarkan dan menginformasikan dengan jelas objek-objek khas yang muncul dalam film, sehingga meskipun visual yang hadir memiliki bentuk minimalis, namun identitas dari film tersebut tetap terjaga. Konsep minimalis yang diusung gaya *flat design* menjadi alasan utama mengapa *flat design* dipilih menjadi gaya desain poster film *One Day, God Tell Us Our Love Story*. Hal ini tentunya berkesinambungan dengan konsep visual filmnya, yaitu minimalisme.



Gambar 21. Poster *Rocky*
(Sumber: <https://yesimadesigner.com>, n.d.)



Gambar 22. Poster *The Lion King*
(Sumber: <https://pin.it/7yulmcq7t>, 2013)

Tipografi

Tipografi merupakan salah satu unsur yang memiliki peran yang penting dalam proses pembuatan poster film. Tipografi dalam pembuatan poster film digunakan untuk membuat judul film dan teks-teks penting terkait informasi dalam film tersebut. Pemilihan jenis tipografi turut berpengaruh dalam menciptakan suasana, mengidentifikasi genre, dan tema dalam sebuah film. Judul film seringkali menggunakan bentuk huruf yang besar, tebal, dan paling mencolok, hal ini dilakukan untuk memudahkan orang-orang dalam mengenal film tersebut. Teks-teks yang berisi informasi penting mengenai sebuah film, seperti nama pemain, sutradara, dan *production house*, dapat disusun dengan proporsi huruf yang lebih kecil dari judul, namun harus tetap mudah dibaca dan informatif.

Terdapat dua jenis huruf dalam tipografi modern, yaitu *serif* (huruf dengan kait) dan *sans serif* (huruf tanpa kait) (Monica, 2010). Jenis huruf *serif* mempunyai tebal-tipis garis yang jelas

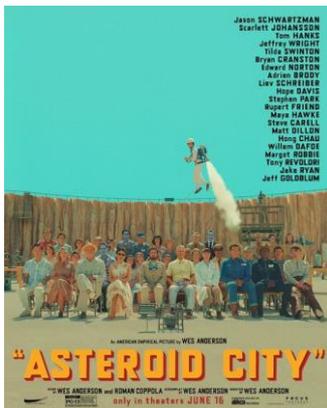


dan biasanya jenis huruf ini dipakai pada teks buku dan surat kabar (Monica, 2010). Sementara jenis huruf *sans serif* biasanya digunakan pada periklanan (Monica, 2010). Poster film *One Day, God Tell Us Our Love Story* menggunakan jenis huruf *sans serif*. Berikut adalah beberapa contoh jenis huruf *sans serif*.

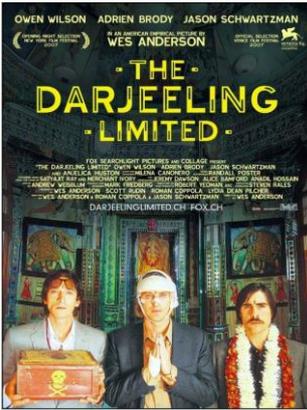
Arial
Avenir
BEBAS NEUE
Comic Sans
Gotham
Impact
Tahoma
Franklin Gothic

Gambar 23. Jenis Font Sans Serif
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Berkaitan dengan karakteristik jenis huruf *sans serif*, penggunaannya dalam sebuah poster film berfungsi untuk merancang judul film dan teks yang memiliki informasi penting agar tetap terbaca dan tidak mengganggu estetika dari keseluruhan visual pada poster. Poster-poster film karya Wes Anderson juga menggunakan jenis huruf *sans serif*, sehingga memberikan kesan kasual dan menarik.



Gambar 24. Poster *Asteroid City*
 (Sumber: <https://pin.it/7jwZzOntM>, n.d.)



Gambar 25. Poster The Darjeeling Limited
(Sumber: <https://pin.it/4jPxLY2cs>, n.d.)

Hasil Perancangan

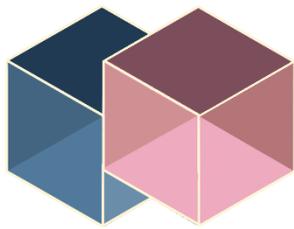
Film *One Day, God Tell Us Our Love Story* menggunakan sudut pandang Tuhan yang menyatukan dua umatnya yang menjadi tokoh utama dalam film, yaitu Ivan Jonathan dan Sarah Jessica Gunawan. Mereka tinggal di dalam kubus dan menjalani hidupnya masing-masing. Suatu hari, Tuhan mempertemukan mereka di gereja dan mereka pun menjalani hubungan. Hubungan tersebut mengalami pasang surut, namun akhirnya mereka mampu melewati semua tantangan dalam hubungan mereka dan tetap bersama. Karya di bawah ini merupakan poster dari film tersebut. Poster digital dengan rasio 1:1 (*square*) ini dibuat sebagai bagian karya seni (*artwork*) dari film tersebut.



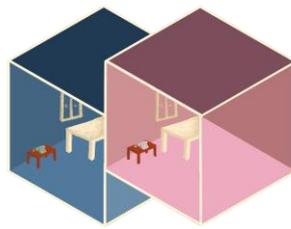
Gambar 26. Poster One Day, God Tell Us Our Love Story
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



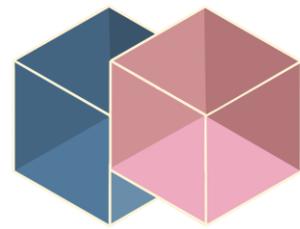
Objek visual yang tampak pada poster ini merupakan adaptasi dari dua kubus yang menjadi set utama dalam film. Kubus pada film ini merupakan representasi dari pikiran, ketertarikan, *passion*, dan latar belakang tokoh utama dalam film. Pada proses desain, bentuk kubus tersebut mengalami beberapa perubahan. Mulai dari bentuk kubus tertutup, kubus tertutup dengan properti di dalamnya, kemudian kubus yang transparan atau terbuka. Akan tetapi akhirnya sutradara dan penulis memilih untuk menggunakan kubus transparan atau terbuka. Terpilihnya objek tersebut dikarenakan film ini menggunakan perspektif Tuhan sebagai pemerhati dan sutradara atas cerita cinta mereka, sehingga konsep keterbukaan dan tidak ada yang ditutupi menjadi keputusan yang tepat untuk merepresentasikan bentuk kubus tersebut.



Gambar 27. Kubus Tertutup
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

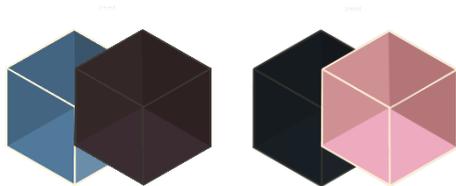


Gambar 28. Kubus Tertutup dan Properti
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 29. Kubus Transparan/Terbuka
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

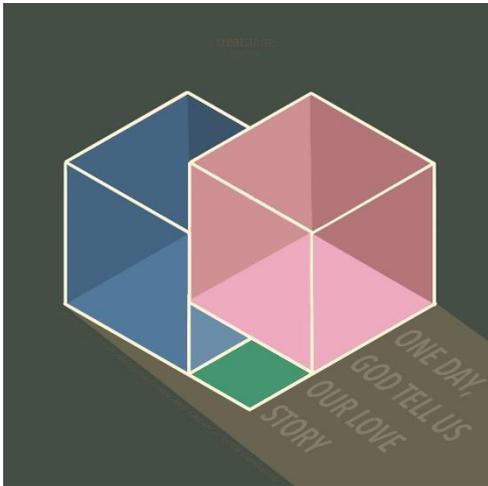
Warna yang dipilih pada kubus tersebut adalah biru dan merah muda. Pemilihan warna tersebut didasarkan atas perbedaan dua manusia yang memiliki kehidupannya masing-masing. Warna biru dipilih sebagai representasi gender laki-laki, yaitu Ivan Jonathan, dan merah muda sebagai representasi gender perempuan, yaitu Sarah Jessica. Kedua kubus tersebut memiliki tiga jenis intensitas warna yang berbeda. Sisi-sisi kubus memberikan kesan tiga dimensi dan sekaligus menjadi representasi tiga aspek penting dalam kehidupan manusia, yaitu kehidupan personal, relasi horizontal, dan relasi vertikal.



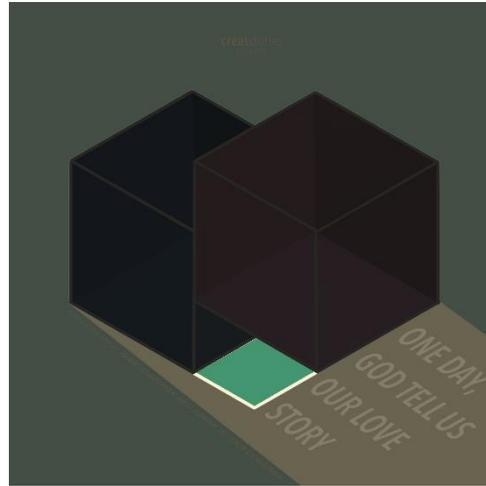
Gambar 30. Kubus berwarna biru dan merah muda
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Setelah melalui diskusi dan proses desain, kedua kubus disatukan menjadi sebuah bentuk baru. Bentuk tersebut adalah bentuk hati, yang merupakan simbol dari makna kasih dan cinta. Objek ini menjadi representasi dari dua individu yang bersatu dan menjalani sebuah kehidupan yang baru. Objek lain yang hadir pada poster adalah sebuah bentuk kotak berwarna hijau dengan distraksi bentuk menyerupai layang-layang. Kotak berwarna hijau ini bentuk stilasi dari

sebuah tanaman yang dijaga dan tumbuh besar. Tanaman ini menjadi sebuah simbol akan harapan dan tujuan baru bagi pasangan tersebut.



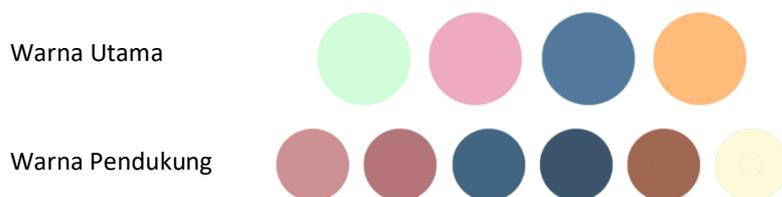
Gambar 31. Bentuk hati dari penggabungan dua objek
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 32. Kotak Hijau
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Penggunaan warna menjadi elemen penting yang memberikan kesan dan emosi. Secara keseluruhan, poster ini menggunakan warna pastel. Jenis warna tersebut dipilih karena memiliki kesan yang lembut, minimalis, dan tenang. Warna dominan yang digunakan adalah nuansa biru muda dan merah muda, yang mengacu pada tema spiritual dan cinta yang mendalam. Selain nuansa biru dan merah muda, warna kuning dan hijau toska menjadi bagian utama dalam poster. Warna kuning digunakan sebagai representasi cahaya, sementara hijau toska digunakan untuk menampilkan kesan kelembutan.

Warna utama adalah warna yang digunakan untuk obyek utama dalam poster, sementara warna pendukung digunakan untuk obyek pendukung dalam poster, yaitu teks. Warna analog muncul dalam kombinasi antara warna utama dan warna pendukung, yaitu warna analog biru dan warna analog merah muda. Warna komplementer juga muncul dalam warna utama, yaitu merah muda-hijau dan biru-kuning. Sementara warna triadik muncul dalam kombinasi warna biru-merah muda-kuning.



Gambar 33. Warna yang digunakan dalam poster
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Tipografi dalam poster menggunakan jenis huruf *avenir next condensed* sebagai font utama. Jenis huruf ini memiliki bentuk yang lebih kurus dan rapat. Karakter dari jenis huruf ini dapat merepresentasikan konsep cerita cinta dengan gaya modern. Hal tersebut dikarenakan jenis huruf tersebut dibentuk oleh garis-garis sehingga menjadi tipografi yang elegan. Kejelasan dan kehalusan huruf-hurufnya memastikan teks dalam poster dapat mudah dibaca dan dipahami oleh yang melihatnya, bahkan dari kejauhan.

Selain itu, *avenir next condensed* juga memberikan kesan yang hangat dan romantis, sesuai dengan nuansa kisah cinta yang ingin disampaikan dalam poster tersebut. Dengan demikian, penggunaan *avenir next condensed* sebagai font utama pada poster ini tidak hanya memperkuat estetika visualnya, tetapi juga membantu menyampaikan pesan emosional yang ingin disampaikan kepada penonton dengan lebih jelas dan tajam. Penggunaan jenis huruf ini dapat dilihat dalam judul, nama *production house*, dan *tag line*.



Gambar 34. Penggunaan font *Avenir Next Condensed* pada poster (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Simpulan

Film *One Day, God Tell Us Our Love Story* adalah film pendek berdurasi 8.45 menit yang menceritakan kisah cinta pasangan Ivan Jonathan dan Sarah Jessica Gunawan. Film pendek ini dibuat sebagai konsep pre-wedding pasangan tersebut dan target pasarnya adalah para tamu undangan yang akan menghadiri resepsi pernikahan. Poster yang menjadi fokus penulisan merupakan karya seni (*artwork*) dari film pendek tersebut.

Gaya visual sutradara Wes Anderson sangat berpengaruh dalam proses perancangan poster *One Day, God Tell Us Our Love Story*. Warna, gaya ilustrasi, dan tipografi yang muncul dalam film-film Wes Anderson menjadi inspirasi dalam pembuatan poster ini. Salah satu alasan penting penggunaan karya-karya Wes Anderson sebagai referensi adalah karena seringnya Anderson menggunakan elemen-elemen geometris yang memunculkan konsep minimalis, yang sesuai dengan tema poster.

Poster *One Day, God Tell Us Our Love Story* diproduksi dalam bentuk digital dengan rasio 1:1 (*square*). Warna dominan yang digunakan dalam poster adalah warna pastel. Warna tersebut muncul sebagai warna utama dan pendukung dalam bentuk warna analog, warna komplementer, dan warna triadik. Gaya ilustrasi poster adalah *flat design*, yang dipilih atas alasan minimalisme sesuai dengan tema poster. Jenis huruf yang dipilih adalah *avenir next condensed*, yang termasuk dalam jenis huruf *sans serif*. Pemilihan *avenir next condensed* untuk memberikan kesan yang hangat dan romantis, sesuai dengan kisah cinta pasangan yang ingin disampaikan dalam poster tersebut. Kombinasi dari warna, gaya ilustrasi, dan tipografi yang digunakan berhasil menampilkan konsep minimalisme dalam desain poster.

Daftar Pustaka

- Achmadi, C., Ihwanny, R. (2023). Penggunaan warna sebagai representasi kekuasaan kolonial dalam perancangan film animasi *Lost in Gold*. *Cipta*, 2(1), 1-11.
- Attademo, G. (2021). Color and/is narration. The narrative role of color in Wes Anderson's filmic images. *Color Culture and Science Journal*, 13(1), 7-13.
- Colistra, D. (2021). Citation, tribute, remake, plagiarism. Overlaps and borders in movies. *img journal*, 3(4), 96-115.
- Hoshino, B. (2023, 6 Oktober). Apa yang kamu ketahui tentang poster. *Masa*. <https://www.masa.biz.id/apa-yang-kamu-ketahui-tentang-poster/>.
- Iskin, R. E. (2014). *The poster: Art, advertising, design, and collecting*. Dartmouth College Press.
- Lupton, E., Phillips, J. C. (2008). *Graphic design: The new basics*. Princeton Architectural Press.
- Monica. (2010). Pengaruh warna, tipografi, dan layout pada desain situs. *Humaniora*, 1(2), 459-468.
- Pratama, A.G., Yusuf, R., Sutomo, B. (2022). Penerapan motion flat design pada object video promosi case studi STMIK Dharma Wacana. *Journal Computer Science and Informatics Sytem: J-Cosys*, 2(1).
- Smith, I. H. (2018). *Selling the movie: The art of the film poster*. White Lion Publishing.
- Sumartono, Astuti, H. (2018). Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1), 8-14.
- VanEenoo, C. (2011). Minimalism in Art and Design: Concept, influences, implications and perspectives. *Journal of Fine and Studio Art*, 2(1), 7-12.
- Zia, N. G. (2021, Juli 31). Seputar poster: Definisi, ciri-ciri, tujuan, dan jenis-jenisnya. *Bernas.id*. <https://www.bernas.id/2021/07/10410/80962-seputar-poster-definisi-ciri-ciri-tujuan-dan-jenis/>.